

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Setelah menampilkan temuan-temuan lapangan pada bab sebelumnya, bab ini sebagai bab penutup berusaha menarik sejumlah kesimpulan penting, dan diakhiri dengan rekomendasi atau saran.

#### **6.1 Kesimpulan**

Panas bumi atau Geothermal merupakan satu-satunya sumber energi baru terbarukan sekaligus menjadi sumber daya alternatif yang ramah lingkungan. Pemanfaatan Energi panas bumi di Indonesia telah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi. Di mana panas bumi merupakan sumber daya alam terbarukan dan merupakan kekayaan alam yang berada di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan nasional yang berkelanjutan guna mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Menurut catatan terbaru Badan Geologi, potensi panas bumi di Indonesia sebesar 23,9 Giga Watt (GW) hingga Desember 2019. Berdasarkan data Direktorat Panas Bumi, potensi ini baru dimanfaatkan sebesar 8,9 % atau 2.130,6 MW, masih banyak yang belum dimanfaatkan. Perihal ini pemerintah menargetkan peningkatan pemanfaatan panas bumi menjadi 7.241,5 MW atau 16,8% di 2025. Sampai saat ini pemerintah terus berupaya untuk memaksimalkan penggunaan energi bersih melalui pengembangan untuk memenuhi kebutuhan suplai energi nasional.

Persoalan krisis energi dan upaya untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, telah mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi hingga pengembangan energi baru terbarukan di berbagai pelosok negeri, tidak terkecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Pulau Flores. Pada tahun 2017, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah meluncurkan program *Flores Geothermal Island*. Penetapan Flores sebagai pulau Panas Bumi tertuang dalam dalam keputusan Menteri ESDM nomor 2268 K/30/MEM/2017 tentang Penetapan Pulau Flores sebagai Pulau Panas Bumi. Surat Keputusan ini didukung dengan disusunnya peta jalan (*Road Map*) Pulau Flores sebagai Pulau Panas Bumi.

Berdasarkan Keputusan tersebut, Pemerintah mencoba untuk mengembangkan kembali Energi Panas Bumi di Kabupaten Ngada. Upaya ini banyak menuai protes dari kalangan masyarakat karena dinilai telah membawa dampak yang merugikan masyarakat setempat. Tanah mereka dirampas dengan dalil pembangunan strategis nasional dan berbagai peraturan ditetapkan untuk memuluskan rencana pembangunan merupakan bentuk kuasa eksklusif oleh pemerintahan yang terjadi melalui empat skema penting yakni, Regulasi, pemaksaan, pasar dan legitimasi.

Pembangunan Geothermal di Ngada setidaknya telah menyebabkan 3 dampak buruk bagi masyarakat. *Pertama*, dampak ekologis. Masyarakat kehilangan ruang hidup akibat kerusakan yang disebabkan oleh semburan lumpur panas. Selain itu, banyak tanaman yang rusak, dan kualitas tanah menurun. Hal

lain yang yang terjadi adalah perubahan suhu, dan seng rumah warga menjadi cepat berkarat. *Yang kedua*, dampak sosial. Pembangunan Geothermal telah menyebabkan masyarakat terbelah ke dalam kubu-kubu konflik. Hal ini terjadi akibat adanya sebagian masyarakat yang setuju (Pro Pembangunan) dan tidak setuju (Kontra) akan adanya pembangunan Geothermal. *Yang ketiga*, dampak budaya/adat. Pembanguna Geothermal telah mengganggu aktivitas budaya atau adat masyarakat setempat.

## **6.2. Rekomendasi/Saran**

Pembangunan Geothermal di Ngada dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat sama sekali bukan kebijakan yang baik. Pasalnya dengan mempertimbangkan berbagai dampak yang telah terjadi, ditambah dengan posisi pulau Flores yang berada di jalur *Ring Of Fire*, pembangunan Geothermal bisa membawa dampak buruk yang mengancam kehidupan masyarakat. Karena itu, penulis menganjurkan supaya Proyek pembangunan Geothermal di Ngada secara khusus, dan Flores secara umum bisa dihentikan. Pemerintah Daerah bisa fokus pada hal lain, yang lebih menunjang kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aasland, A. Dan T. Flotten. 2000. *Ethnicity and Social Exclusion in Estonia and Latvia. Europe-Asia Studies, Vol. 53, no. 7.*
- Borras, Saturnino M. Edelman, March dan Kay, Cristobal. 2008. *Transnational agrarian Movement: origins and politics, campaigns and Impact.* Jurnal of Agrarian Change. 169-204
- Denzin, Norma K. Lincoln, Yvonne. 1994. *Handbook of qualitative methodology.*
- Dhosa, Didimus Dedi. 2019. Akuisisi tanah, eksklusif petani, dan advokasi resistensi warga pada kawasan industri Bolok di Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pedesaan.* Vol. 7. No. 3. Hal. 170
- Giddens, Anthony, 2006. *Sociologi. 5th edition.* Polity Press
- Hall, Darek, Hirsch, Philip, Li, Tania Murai. 2011. *Kuasa Eksklusif.* Hal. 5-280.
- Harvey, David. 2003. *The New Imperialism.* New York: Oxford University Press.
- Harvey, David. 2005. *A Brief History of Neoliberalism.* New York: Oxford University Press.
- Lawang, Robert M. Z. 2014. *Beberapa hipotesis tentang eksklusif sosial di Indonesia.* *Jurnal Ilmu Sosial.* Vol. I, No. II. Hal. 4-8
- Luxemburg, Rosa. 2003. *The Accumulation of Capital.* London and New York: Routledge.
- Marx, Karl. 2004. *Kapital I: Sebuah Kritik Ekonomi Politik.* Jakarta: Hasta Mitra.
- Milles, Matthew B., Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang metode-metode Baru.* Jakarta. UIP
- Mudhoffir, Abdil Mughis. 2022. *State of Disorder: Privatised Violence and the State in Indonesia.* Singapore: Palgrave Macmillan.
- Peluso, N.L., S. Affif, dan Rachman. 2008. *Claiming the Grounds for reform: Agrarian and environmental movement in Indonesia.* A journal of agrarian change: 377-407

Pradoko, Susilo. 2017. *Paradigma-Paradigma Kualitatif untuk Penelitian Seni, Humaniora dan Budaya*. Yogyakarta

Ribot, J. C. Dan N. L. Peluso. 2003. *A Theory of Acces*. Rural Sociology 68 (2):153-181

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta

Sutriani, Widia, Wijayanto, Bayu. *Strategi penembangan industri energiterbarukan geotherma*

Taher, Arivina Ratih, Gurnita, Hollyati Subhi. (2019). *Eksternalitas PT Pertamina Geothermal Energi Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan lingkungan Hidup Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Muara Dua Kec. Ulubelu Kabupaten Tanggamus*. Repositori [lppm.unila.ac.id](http://lppm.unila.ac.id)

Wilson, Ian Douglas. *The Politics of Protection Rackets in Post-New Order Indonesia: Coercive Capital, Authority and Street Politics*. London and New York: Routledge.

Zakaria, Aditya Darmawan, Susilowati, Indri Fogar. 2020. *Harmonisasi Pengaturan Pemanfaatan Energi Panas Bumi Pada Hutan Konservasi*. *Juranl Hukum*. V.7.

#### **Internet:**

<https://ebtke.esdm.go.id/post/2019/10/14/2366/forum.bisnis.percepatan.pengembangan.flores.geothermal.island>, diakses pada 28 November 2022.

The Jakarta Post. 2009. Team of geologist visits Mataloko mudflow site. <https://www.thejakartapost.com/news/2009/01/22/team-geologists-visits-mataloko-mudflow-site.html>, diakses pada 5/12/2022.

<https://news.okezone.com/read/2015/12/15/340/1268069/semburan-lumpur-panas-mirip-lapindo-ada-di-flores>, diakses pada 5/12/2022.